

HUMANISME HASSAN HANAFI



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

TAUFIK RAHMAN

NIM. 13510040

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

DOSEN : M. Fatkhan, S. Ag., M. Hum.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp: -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Taufik Rahman
NIM : 13510040
Judul Skripsi : **Humanisme Hassan Hanafi**

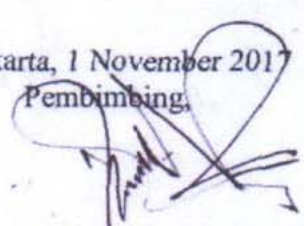
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 1 November 2017

Pembimbing,


M. Fatkhan, S. Ag., M. Hum.
NIP.19720328 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN

Nama : Taufik Rahman
NIM : 13510040
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Nayabakan Barat, Batang-batang, Sumenep, Jawa Timur
Judul Skripsi : Humanisme Hassan Hanafi

1. Skripsi yang saya ajukan merupakan karya ilmiah asli yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqosyah, jika ternyata lebih 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia untuk menanggung sanksi dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 31 Oktober 2017

Penvusun,



Taufik Rahman

NIM. 13510040



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-023/Un.02/DU/PP. 05.3/01/2018

Tugas Akhir dengan judul : **HUMANISME HASSAN HANAFI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **TAUFIK RAHMAN**
NIM : 13510040
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Desember 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : 84 (B+)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR:
Ketua Sidang / Penguji I

Muhammad Fatkhan, S.Ag M. Hum.
NIP. 19720328 199903 1 002

Penguji II

Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19700711 200112 1 001

Penguji III

Imam Iqbal, S.Fil.I. M.S.I
NIP. 19780629 200801 1 003

Yogyakarta, 15 Desember 2017
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

HALAMAN PENYATAAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufik Rahman
NIM : 13510040
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Humanisme Hassan Hanafi”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta

Pada tanggal: 31 Oktober 2017

Yang menyatakan



(Taufik Rahman)

HALAMAN MOTO

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”

(al-Hadist)

HALAM PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur alhamdulillah kepada Allah Swt. yang telah memberikan kesehatan baik sehat jasmani maupun rohani sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Humanisme Hassan Hanafi”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah terhadap Rasulullah Muhammad Saw. yang menjadi panutan seluruh umat yang telah membawa kita dari kegelapan menuju cahaya. Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penyusun tidak terlepas dari berbagai rintangan, tetapi atas bimbingan dan dukungan yang baik dari berbagai pihak, semua hambatan yang penyusun hadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, tidak lupa penyusun sampaikan salam hormat serta ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M. Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Robby H. Abror, S. Ag., M.Hum. Selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah merestui penulisan skripsi ini.

4. Bapak M. Fatkhan, S. Ag., M. Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan pencerahan dan penguatan mengenai tema skripsi. Saya ucapkan terimakasih banyak atas waktu, masukan, dan saran-saran serta memberikan koreksi dalam perbaikan sistem penulisan. Tanpa beliau akan banyak sekali kesulitan yang akan saya alami selama penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Ahen dan Ibu Sukaisi. Yang telah membesarkanku, mendidik dan mengajarku dengan tulus. Semoga mereka selalu diberkahi dan dalam lindungan-Nya.
6. Bapak Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik. Terima kasih atas bimbingan dan partisipasi dari awal semester hingga sekarang dalam membantu mengarahkan studi secara akademik.
7. Segenap dosen Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah mengajarkan banyak sekali ilmu yang berarti kepada penulis.
8. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha yang telah membantu mengurus urusan kelengkapan administrasi penulis dari awal semester hingga berakhir studi penulis.
9. Kepada Adikku, Ainur Riski, yang secara tidak langsung mengajari penulis tentang pandangan-pandangan hidup yang berbeda. Semoga ia tumbuh dengan baik.
10. Keluarga Besar Bapak Awang, Bapak Lahwan, Bapak Addur yang telah memperlancar jalan penulis menuntut ilmu menuju kota Yogyakarta.

11. Kepada semua teman-teman mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga angkatan tahun 2013 saya ucapkan terima kasih, karena telah mau berteman dan bertukar ilmu selama proses perkuliahan.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir serta dalam menempuh studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima Kasih.

Saya menyadari, dalam skripsi saya ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis berharap skripsi ini tidak lepas dari kritik dan saran yang membangun. Namun besar harapan, semoga para pembaca dapat menemukan tambahan wawasan dan manfaat dalam tulisan saya ini.

Semoga Allah selalu melimpahkan kasih sayang-Nya kepada kita semua.

Yogyakarta, 1 November 2017

Penyusun,

Taufik Rahman

NIM. 13510040

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṡā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	w
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	`	apostrof
ي	Yā'	y	ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta‘addidah</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

III. *Tā’ Marbūṭah*

Semua *tā’ marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang

sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
عَلَّة	ditulis	<i>‘illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyyā’</i>

IV. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌َ-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----◌ِ-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌ُ-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fā‘ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yāẓhabu</i>

V. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
جاهليّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + yā’ mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَّى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + yā’ mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Ḍammah + wāwu mati	ditulis	<i>ū</i>
فُرُوض	ditulis	<i>furūḍ</i>

VI. Vokal Rangkap

1. fathah + yā' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wāwu mati قول	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أُتِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شُكِرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawī al-furūdḍ</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	9
1. Jenis Penelitian	9
2. Sumber Data	10
3. Teknik Pengumpulan Data	10
4. Teknik Pengolahan Data	11
F. Sistematika Pembahasan	12
 BAB II: BIOGRAFI HASSAN HANAFI	15
A. Riwayat Hidup Hassan Hanafi.....	15
B. Kondisi Sosial Hassan Hanafi.....	16
C. Karya-karya Hassan Hanafi	23
D. Tokoh-tokoh yang Mempengaruhi Hassan Hanafi	26
 BAB III: SEJARAH DAN PERKEMBANGAN HUMANISME.....	30
A. Sejarah Humanisme.....	30
1. Humanisme Yunani Klasik	32
2. Humanisme Abad Pertengahan	36
3. Humanisme Renaisans	38
4. Humanisme Modern.....	42
B. Agama dan Humanisme Serta Pandangan Beberapa Filosof.....	46

BAB IV: MENELUSURI GAGASAN HUMANISME HASSAN

HANAFI.....	52
A. Tiga Agenda Besar Hassan Hanafi.....	52
1. Sikap Kita terhadap Tradisi Klasik	52
2. Sikap Kita terhadap Tradisi Barat.....	65
3. Sikap Kita terhadap Realitas	69
B. Mencermati Keberpihakan Hassan Hanafi terhadap Nilai-nilai	
Kemanusiaan.....	76
1. Visi Kemanusiaan dalam Teologi Islam	76
2. Jati Diri Kemanusiaan dalam Islam untuk Menghadapi Barat	79
3. Revolusi Kemanusiaan untuk Kesejahteraan	83
C. Karakteristik dan Perbedaan Humanisme Hassan Hanafi dengan Pemikir	
Muslim yang Lain	87

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran-saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA	97
-----------------------------	-----------

CURICULUM VITAE	101
------------------------------	------------

ABSTRAK

Wacana kemanusiaan di era modern ini sering dibicarakan karena adanya kesadaran akan hak-hak kebebasan manusia dalam kehidupan. Setelah sebelumnya banyak tindakan-tindakan yang tidak manusiawi karena persoalan politik, kekuasaan, maupun agama. Dalam keilmuan Islam khususnya teologi klasik, persoalan kemanusiaan cenderung terabaikan karena terlalu sibuk berdebat soal Tuhan dan hal yang bersifat metafisik lainnya. Teologi klasik sampai saat ini terus berkembang tanpa ada perubahan orientasi. Cara berpikir teologi klasik yang teosentris, tentunya sangat berdampak pada bagaimana cara umat Islam menghadapi problematika kemanusiaan yang dihadapi era modern ini seperti, kemiskinan, penindasan, hegemoni Barat, kebebasan, kebodohan, keterbelakangan, dan problem kemanusiaan lainnya.

Hassan Hanafi sebagai seorang pemikir yang humanis (humanisme) menempatkan manusia sebagai dasar dalam bangunan teologinya, mencoba melakukan rekonstruksi atau reorientasi terhadap tradisi (teologi klasik) yang sebelumnya teosentris menjadi antroposentris. Perubahan reorientasi dilakukan agar persoalan kemanusiaan tidak terabaikan mengingat betapa pentingnya peran manusia dalam peradaban.

Agar pembahasan mengenai humanisme Hassan Hanafi ini tidak melebar dan menghasilkan pemahaman yang maksimal, maka perlu adanya batasan-batasan dalam penulisannya. Pembatasan ini dilakukan melalui cara pengkerucutan pemikiran Hassan Hanafi yang berkaitan dengan humanisme atau kemanusiaan. Pemikiran Hassan Hanafi mengenai humanisme tergambar dalam tiga agenda besarnya: (1) Sikap kita terhadap tradisi klasik, (2) Sikap kita terhadap tradisi Barat, dan (3) Sikap kita terhadap realitas.

Penelitian ini bersifat kualitatif dan murni penelitian kepustakaan (*Library Research*), dengan menggunakan metode historis filosofis yang berusaha menggambarkan perkembangan humanisme dan teologi klasik dalam Islam serta mengungkapkan pemikiran-pemikiran Hassan Hanafi dengan cara mengkaji dan menganalisis secara filosofis berdasarkan data yang diperoleh.

Setelah penulis melihat dan menganalisis pemikiran Hassan Hanafi, humanisme Hassan Hanafi merupakan humanisme filosofis yang dibangun atas dasar realitas dan kekuatan rasio manusia serta kekuatan tradisi atau nilai-nilai agama, sehingga yang muncul dalam humanisme Hassan Hanafi adalah otoritas subyek dan agama. Kemampuan subyek dengan rasionya memahami realitas sangat vital karena sangat berdampak pada bagaimana nilai-nilai kemanusiaan yang universal dalam agama menjadi terlihat dengan jelas sekaligus menjadikan manusia punya kesadaran akan eksistensinya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Humanisme merupakan suatu pemikiran yang menjunjung tinggi martabat dan kebebasan manusia sekaligus menganggap kesejahteraan dan kebahagiaan manusia dalam kehidupan sebagai hal yang utama.¹ Benih-benih humanisme ini sudah ada sejak masa klasik di Yunani yang dikenal dengan konsep *paideia*. *Paideia* merupakan suatu sistem pendidikan masa klasik yang meliputi ilmu logika, bahasa, seni, musik, dan lain sebagainya, yang bertujuan menerjemahkan visi manusia yang ideal.² Karakter atau ciri khas dari humanisme klasik ini adalah kebebasan berpikir seorang manusia. Humanisme terus berkembang sampai pada abad pertengahan.

Dalam sejarah peradaban filsafat Barat abad pertengahan, humanisme mulai berbeda dengan humanisme awal masa klasik. Jika pada masa klasik manusia mempunyai kebebasan maka pada humanisme abad pertengahan manusia tunduk dan berada dibawah kekuasaan Gereja. Manusia pada waktu itu tidak boleh berpikir bertentangan dengan doktrin-doktrin yang ada di Gereja. Karena pada abad pertengahan manusia tidak hanya dipahami sebagai makhluk yang kodrati saja, seperti di masa Yunani klasik. Akan tetapi, manusia juga dipahami

¹ Ali Mudhofir, *Kamus: Teori dan Aliran dalam Filsafat dan Teologi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm. 92.

² Bambang Sugiharto, *Humanisme dan Humaniora: Relevansinya bagi Pendidikan* (Yogyakarta: Jala Sutra, 2008), hlm. 1.

sebagai makhluk yang adikodrati, imanen dan transenden.³ Manusia dianggap mempunyai unsur ilahiah dalam dirinya, sehingga berpikir di luar doktrin Gereja merupakan suatu kesalahan dan dianggap sesat.

Setiap pengekan akan melahirkan pemberontakan. Hal itulah yang terjadi di abad pertengahan. Manusia mulai kritis terhadap Gereja dan merindukan kebebasan seperti di masa klasik. Pemberontakan kemudian lahir dan melahirkan fase yang disebut dengan renaissance atau kebangkitan kembali.

Humanisme sebagai suatu gerakan intelektual dan kesusastraan pada prinsipnya merupakan aspek dasar dari renaissance (abad ke-14 sampai ke-16). Gerakan yang berawal dari Italia ini, dan juga menyebar ke segenap penjuru Eropa, dimaksudkan untuk membangunkan umat manusia dari tidur panjang abad pertengahan yang dikuasai oleh dogma-dogma Gereja. Dimana kuasa manusia dipatahkan oleh dogma Gereja yang mengatakan bahwa garis hidup manusia telah ditentukan oleh Tuhan. Gerakan humanisme ini melepaskan diri dari kekuasaan Gereja dan membebaskan akal dari berbagai belenggu yang mengikat, sebab manusia bukan sebagai *viator mundi* (peziarah di muka bumi), melainkan sebagai *vaber mundi* (pekerja atau pencipta dunianya). Oleh sebab itu, sudah sepatutnya kalau ukuran penilaian dan referensi akhir dari semua kejadian manusia dikembalikan lagi kepada manusia itu sendiri, bukan pada kekuatan di luar dirinya (misalnya, kekuatan Tuhan atau alam).⁴

Pada tahun 1930 akhirnya dari pihak Kristen pun mengadakan percobaan untuk mengklaim humanisme. Pemikir-pemikir Prancis telah berusaha

³ Bambang Sugiharo, *Humanisme dan Humaniora*, hlm. 2.

⁴ Zainal Abidin, *Filsafat Manusia*, hlm. 40.

merumuskan pandangan agama Kristen sebagai humanisme, sebagai reaksi atas humanisme sosialis yang pada bersamaan dilontarkan oleh pihak komunis.⁵

Tanpa ragu, bisa dikatakan bahwa kata “humanisme” mulai mempunyai nada simpatik bagi orang-orang Kristen. Meskipun tidak lama pada pada abad 19 humanisme justru dikaitkan dengan sikap anti Kristiani. Kita sebut saja orang seperti Feuerbach, Marx, dan Engel. Bagi mereka, agama merupakan alienasi, semacam obat bius yang mengasingkan manusia dari kenyataan sebenarnya. Usaha Marxisme adalah membebaskan manusia dari segala macam alienasi, mulai dengan agama. Humanisme mereka ini disebut dengan humanisme ateistik.⁶

Jika orang-orang Barat mulai meninggalkan Gereja karena dianggap sebagai sesuatu yang mengikat kebebasan manusia dan tidak sejalan dengan spirit humanisme, maka berbeda dengan apa yang terjadi dalam dunia Islam. Dalam dunia Islam kita tidak menjumpai semacam institusi atau tempat ibadah semacam Gereja yang mempunyai hak untuk menentukan nasib manusia seperti yang terjadi pada abad pertengahan Barat.

Problem yang dihadapi umat Muslim adalah persoalan keilmuan teologi (kalam) klasik yang teosentris. Dimana di dalam kajiannya berkutat pada persoalan ketuhanan, dosa, surga, neraka, dan hal-hal metafisik lainnya, sehingga persoalan kemanusiaan menjadi terabaikan. Teologi klasik yang semacam itu sampai saat ini masih terus berkembang tanpa perubahan orientasi.

Teologi ini berpotensi membuat orang rajin beribadah dengan semangat, tapi lupa pada aspek kemanusiaan. Banyak peristiwa kekerasan yang dijumpai

⁵ K. Bertens, *Panorama Filsafat Modern* (Jakarta: Mizan Publika, 2005), hlm. 35.

⁶ K. Bertens, *Panorama Filsafat Modern*, hlm. 41.

atas nama agama, karena dianggap menyimpang dan tidak seideologi dengan mereka sehingga dianggap sesat dan melakukan kekerasan atas nama agama tersebut. Suatu peristiwa yang sangat ironi tentunya, dimana agama datang untuk kebaikan bagi manusia, justru menjadi bencana; ancaman bagi yang tidak seagama, sepaham dalam ideologi atau pun penafsiran terhadap kitab suci. Monopoli kebenaran dalam agama sering terjadi dan melahirkan perdebatan yang sangat panjang, mencari tentang siapa yang benar dan yang salah. Sedangkan di sisi lain umat Islam sedang menghadapi problem kemanusiaan di era modern ini seperti, kemiskinan, penindasan, hegemoni Barat, keterbelakangan, kobodohan, dan lain sebagainya.

Problem yang semacam itu cukup lama diabaikan karena terlalu sibuk berdebat tentang agama siapa yang benar, tentang ideologi siapa yang sesuai dengan ajaran-ajaran Rasul, dan berbagai perdebatan-perdebatan lainnya yang tidak menyentuh krisis realitas saat ini.

Jika agama mengajarkan pada para penganutnya untuk menghormati orang lain, hidup berdampingan dengan damai dan semua itu berjalan dengan spirit humanisme, maka kekerasan atas nama agama bisa disebabkan oleh ketidakseimbangan antara semangat keberagamaan dan kemampuan memahami ajaran agama. Semangat keberagamaan yang tinggi namun tidak diimbangi dengan pemahaman yang tinggi pula, maka akan mengakibatkan sikap fanatik, sikap keberagamaan yang sempit dan fundamentalisme.⁷

⁷ Hassan Hanafi (dkk.), *Islam dan Humanisme: Aktualisasi Humanisme Islam di Tengah Krisis Humanisme Universal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. vii.

Problem kemanusiaan, penindasan, kebebasan, kebodohan dan keterbelakang yang dialami umat Muslim saat ini merupakan suatu problem yang harus diatasi. Mengatasi problem yang terjadi tidak bisa menggunakan kacamata atau kerangka berpikir seperti teologi (kalam) klasik yang teosentris tersebut. Saat ini perlu adanya rekonstruksi ulang terhadap pemahaman keagamaan selama ini atau revitalisasi terhadap warisan klasik, sehingga agama mampu memberikan solusi terhadap problem yang dihadapi manusia. Sebab saat ini agama ditantang memberikan solusi terhadap kemiskinan, penindasan, keterbelakangan, kebodohan, dan memberikan kesejahteraan serta kebebasan hak yang sama bagi manusia. Hassan Hanafi sebagai seorang pemikir modern yang humanis, melakukan suatu rekonstruksi terhadap warisan klasik, dengan mengubah orientasi dari teosentrisme menjadi antroposentrisme. Suatu teologi yang memusatkan manusia sebagai pusat kesadaran, bukan lagi Tuhan.

Tema-tema yang dibahas di masa klasik mulai ditafsir ulang dengan penafsiran yang memusatkan manusia sebagai perhatian utamanya. Misalnya, mengenai konsep “Esa”. Hassan Hanafi tidak lagi menafsirkan bahwa Tuhan itu Esa, karena baginya tanpa ditafsirkan semacam itu, Tuhan memang pada hakikatnya sudah Esa. Ke-Esaan itu dimaknai oleh Hassan Hanafi sebagai kesatuan atau keharusan umat manusia bersatu demi tercapainya suatu cita-cita bersama dalam bermasyarakat. Perubahan orientasi yang dilakukan Hassan Hanafi dari Tuhan ke manusia merupakan suatu langkah agar agama tidak terbelenggu oleh ideologi-ideologi yang akhirnya justru menindas manusia itu sendiri. Selain itu juga, Hassan Hanafi ingin menunjukkan bahwa agama bukan hanya soal

beribadah pada Tuhan, tapi lebih dari itu, agama adalah tentang manusia dan segala problem yang dihadapinya.

Agar agama tidak kehilangan fungsinya terhadap kehidupan sosial manusia dan relevansinya terhadap perkembangan zaman, serta agar agama tidak dipahami hanya sebatas persoalan ibadah atau keyakinan semata. Maka menurut peneliti perlu untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap pemikiran Hassan Hanafi yang humanis tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Apa itu humanisme?
2. Bagaimana perkembangan dan pandangan para filosof mengenai humanisme?
3. Bagaimana karakteristik humanisme Hassan Hanafi dan perbedaannya dengan filosof Muslim yang lain?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang dipaparkan, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini hendak dicapai sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Penelitian ini akan menjelaskan apa itu humanisme.

- b. Penelitian ini akan menjelaskan perkembangan dan pandangan para filosof mengenai humanisme.
 - c. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana karakter dari humanisme Hassan Hanafi sekaligus perbedaannya dari filosof Muslim yang lain.
2. Kegunaan Penelitian
- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan keilmuan, terutama dalam pemikiran filsafat.
 - b. Untuk memperkaya khazanah keilmuan tentang humanisme.
 - c. Untuk memperdalam pemahaman terhadap pemikiran Hassan Hanafi.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan inti yang menjelaskan secara sistematis dan logis hubungan proposal penelitian terdahulu, atau dengan buku-buku mengenai topik yang akan diteliti. Peneliti harus meyakinkan pembaca bahwa penelitian yang akan dilakukan adalah penting, tidak hanya berbeda dengan penelitian terdahulu, melainkan juga penting untuk segera dilaksanakan.⁸

Sepanjang penelusuran peneliti, sudah banyak yang membahas tentang Hassan Hanafi dengan judul yang beragam. Tapi, tidak pada tema humanisme.

Pertama, sebuah skripsi yang ditulis oleh Hamid Fahrudin yaitu seorang mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul *Antroposentrisme Sebagai Dasar Kritik terhadap*

⁸ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 237.

Tradisi Keilmuan Islam dalam Pemikiran Hassan Hanafi. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Hamid Fahrudin adalah lebih pada bagaimana mengkritik tradisi keilmuan klasik. Bila dibandingkan dengan skripsi peneliti sangat berbeda karena peneliti tidak hanya berhenti dalam ranah itu, akan tetapi skripsi peneliti lebih pada bagaimana humanisme Hassan Hanafi secara menyeluruh.

Kedua, sebuah skripsi yang ditulis oleh Nur Idam Laksono yaitu seorang mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul *Antroposentrisme dalam Pemikiran Hassan Hanafi.* Penelitian yang dilakukan oleh Nur Idam Laksono ini menjelaskan bagaimana antroposentrisme mempunyai peran penting dalam melihat realitas dan juga bagaimana pentingnya merekonstruksi tradisi klasik. Bila dibandingkan dengan skripsi peneliti memang hampir mirip, namun tetap berbeda. Karena dalam skripsi peneliti ini menjelaskan bagaimana perkembangan humanisme dari masa ke masa dan karakter serta perbedaan humanisme Hassan Hanafi dengan filosof Muslim yang lain.

Ketiga, sebuah Jurnal bernama KALIMAH Vol. 12, No, 2 September 2014 yang ditulis oleh Jarman Arroisi seorang mahasiswa Fakultas Ushuluddin Universitas Darusalam (UNIDA) Gontor. Dengan judul *Catatan atas Teologi Humanis Hasan Hanafi.* Penelitian ini lebih cenderung pada kritik-kritik terhadap teologi Hassan Hanafi karena dianggap menghilangkan spirit dari agama itu sendiri demi kemanusiaan. Padahal menurut peneliti Hassan Hanafi justru mencoba menumbuhkan semangat baru dalam Islam itu sendiri. Karena memang

dalam Islam modern yang dicari dari Islam adalah spirit atau nilai-nilai dasarnya yang universal, sehingga tidak terasa kaku dan relevan terhadap berbagai zaman.

Keempat, sebuah skripsi yang ditulis oleh M. Azmil Muftaqor seorang mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Teologi Antroposentris (Studi Pemikiran Hassan Hanafi)*. Dalam skripsi ini banyak menyinggung tentang kalam dan rekonstruksinya meskipun persoalan kalam itu juga disinggung dalam skripsi peneliti, namun tetap berbeda karena dalam skripsi peneliti tidak hanya berbicara mengenai kalam. Akan tetapi, juga membahas bagaimana peradaban Barat harus dihadapi serta karakter dari humanisme Hassan Hanafi itu sendiri.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dan optimal.⁹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*Library research*) yaitu penelitian yang didasarkan atas penelusuran literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Literatur tidaklah hanya terbatas pada buku, melainkan juga sumber yang lain seperti, artikel, jurnal, buletin, majalah, surat kabar, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan objek penelitian ini.

⁹ Anton Bakker, *Metode-metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 6.

2. Sumber Data

- a. Sumber Data Primer, yaitu merupakan sumber informasi atau data yang berkaitan langsung dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini. Dalam hal ini yang menjadi sumber primer ialah buku karya Hassan Hanafi diantaranya: *Oksidentalisme, Dari Akidah ke Revolusi, dan Islamologi 3*.
- b. Sumber Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, atau suatu sumber yang secara tidak langsung berhubungan dengan pembahasan penelitian ini. Dalam hal ini ialah buku-buku yang secara tidak langsung membahas tentang Hassan Hanafi diantaranya: *Kiri Islam Antara Modernisme dan Post Modernisme: Telaah Kritis Atas Pemikiran Hassan Hanafi* karya Kazuo Shimogaki, *Kiri Islam Hassan Hanafi: Menggugat Kemapanan Agama dan Politik* karya Abad Badruzaman, dan lain-lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan penelitian kepustakaan. Dengan metode tersebut, teknik pengumpulan datanya adalah dengan membaca atau menumpulkan berbagai literatur primer dan sekunder demi tercapainya penelitian ini.

4. Teknik Pengolahan Data

Untuk memudahkan pengolahan data maka kita bisa gunakan metode sebagai berikut:

- a. Metode Interpretasi, yaitu suatu metode yang diterapkan dalam menyelami karya tokoh untuk menangkap arti dari uraian yang dimaksud tokoh.¹⁰ Hal ini bertujuan agar mendapatkan pemahaman yang benar. Dalam hal ini, penulis mencoba menyelami pemikiran Hassan Hanafi yang dituangkan dalam karya-karyanya yang berkaitan dengan humanisme atau kemanusiaan.
- b. Metode Deskripsi, yaitu suatu metode yang diterapkan peneliti untuk menguraikan secara teratur pemikiran tokoh.¹¹ Dalam hal ini, setelah menemukan gagasan inti dari pemikiran Hassan Hanafi mengenai humanisme dan menyusunnya sedemikian rupa, kemudian menggambarkan atau mendeskripsikan pandangan tersebut secara teratur.
- c. Metode Analisis, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap objek yang diteliti; atau cara penanganan terhadap suatu obyek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain, untuk sekedar memperoleh kejelasan mengenai halnya.¹² Dalam konteks penelitian ini, penulis mencoba menganalisis pemikiran Hassan Hanafi yang berkaitan dengan humanisme.

5. Pendekatan

¹⁰ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 2014), hlm. 63.

¹¹ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 65.

¹² Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta: Rajawali, 1996), hlm. 59.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan historis dan filosofis. Pendekatan historis digunakan untuk melihat perkembangan sejarah humanisme dan tradisi (teologi) dalam Islam. Pendekatan filosofis digunakan untuk pengkajian struktur ide-ide dasar serta pemikiran yang fundamental yang dirumuskan oleh seorang pemikir. Kemudian melakukan suatu analisis terhadap pemikiran tokoh yang hendak diteliti khususnya pada penulisan skripsi ini adalah Hassan Hanafi. Sedangkan sebagai suatu aktivitas, pendekatan filosofis menuntut penulis untuk membaca dengan teliti, berfikir dengan cermat, mengemukakan pemikiran dengan jelas, dan mau melihat ide-ide sendiri berdasarkan pemikiran rasional dan kritis.¹³

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini dan agar mencapai sasaran sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan. Dalam bab ini akan dijelaskan latar belakang masalah dan argumentasi pentingnya penelitian ini untuk dilakukan. Pada bagian ini juga menyangkut rumusan masalah, manfaat dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

¹³ Rob Fisher, *Pendekatan Filosofis dalam Aneka Pendekatan Studi Agama*, ed. Peter Connolly, terj. Imam Khoiri (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm. 158.

Bab kedua, berisi tentang riwayat hidup. Pembahasan pada bab ini lebih pada sejarah intelektual atau pemikiran serta karya-karya dan tokoh-tokoh yang mempengaruhi Hassan Hanafi.

Bab ketiga, merupakan pengantar untuk menuju bab selanjutnya, dimana dalam bab ini akan membahas sejarah humanisme, perkembangan, dan pandangan beberapa filosof tentang humanisme.

Bab keempat, bab ini merupakan bab inti dari penelitian yang dilakukan mengenai humanisme Hassan Hanafi. Di sini akan lebih memfokuskan penjelasan mengenai hal yang berkaitan dengan pemikiran humanisme Hassan Hanafi dan perbedaanya dengan filosof Muslim yang lain.

Bab kelima, merupakan bab penutup dari seluruh rangkaian pembahasan dari penelitian ini. Bab ini berisi kesimpulan dan masukan yang berguna untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melihat uraian yang ditulis pada bab-bab sebelumnya kiranya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Humanisme merupakan suatu pemikiran yang menjunjung tinggi martabat manusia dan menjadikan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup sebagai tujuan utama. Benih dari humanisme ini sudah ada sejak masa klasik di Yunani dengan konsep pendidikan *Paideia*-nya yang merupakan sistem pendidikan yang bertujuan untuk lebih memanusiakan manusia.
2. Humanisme terus berkembang dan mengalami perubahan penafsiran serta melahirkan berbagai aliran dan tokoh di dalamnya. Meskipun banyak pemikir dan aliran yang berbeda dalam humanisme, namun secara umum semuanya bisa dikatakan mempunyai upaya yang sama untuk mensejahterakan manusia baik dengan cara memperjuangkan hak-haknya atau memberi kebebasan dalam hidupnya.
3. Humanisme Hassan Hanafi merupakan humanisme filosofis yang dibangun atas dasar realitas dan kekuatan rasio manusia serta nilai-nilai agama. Hassan Hanafi menjadikan manusia sebagai titik sentral dimana sebagai subyek dituntut untuk bereksistensi, mandiri, dan berpikir kritis dalam melihat realitas maupun teks. Pemusatan manusia sebagai pusat

kesadaran merupakan karakter dari humansime Hassan Hanafi itu sendiri. Berbeda dengan pemikir Muslim lain yang menjadikan Tuhan sebagai pusat kesadarannya.

B. Saran-saran

1. Banyak pemikir-pemikir Muslim yang mempunyai pandangan tentang humanisme. Hassan Hanafi hanya salah satu dari mereka. Oleh karena itu perlu penelitian dan pengkajian terhadap tokoh-tokoh Muslim lain secara komprehensif sebagai tambahan wawasan keislaman dan humanisme.
2. Hassan Hanafi dikenal juga sebagai pemikir yang rasional. Oleh karena itu penelitian mengenai rasionalitas Hassan Hanafi layak untuk diteliti lebih mendalam.
3. Hermeneutika merupakan hal yang penting dalam pemikiran Hassan Hanafi sebagai ilmu menafsirkan teks-teks al-Quran atau pun realitas. Oleh karena itu persoalan hermeneutika perlu diteliti lebih lanjut dan lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Abduh, Muhammad. *Risalah Tauhid* terj. Firdaus A. N. Jakarta: Bulan Bintang, 1972.

Abidin, Zainal. *Filsafat Manusia: Memahami Manusia Melalui Filsafat*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Badruzaman, Abad. *Kiri Islam Hassan Hanafi: Menggugat Kemapanan Agama dan Politik*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.

Baker, Anton. *Metode-metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.

Bertens, K. *Panorama Filsafat Modern*. Jakarta: Mizan, 2005.

Boisard, Marcela, A. *Humanisme dalam Islam* terj. M. Rasjidi. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.

Daya, Burhanuddin. *Pergumulan Timur Menyikapi Barat: Dasar-dasar Oksidentalisme*. Yogyakarta: SUKA Press, 2008.

Engineer, Asghar Ali. *Islam dan Teologi Pembebasan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.

Esposito, Jhon L. dan Voll, Jhon O. *Tokoh-tokoh Gerakan Islam Kontemporer* terj. Sugeng Hariyanto dkk. Jakarta: Raja Grafindo persada, 2002.

Fisher, Rob. *Pendekatan Filosofis dalam Aneka Pendekatan Studi Agama*, ed.

Peter Connolly, terj. Imam Khoiri. Yogyakarta: LkiS, 2002.

Hanafi, Hassan. *Islamologi 3: Dari Teosentrisme ke Antropentrisme*.

Yogyakarta: LKis, 2004.

----- . *Islamologi I: dari Teologis Statis ke Anarkis* terj. Miftah faqih.

Yogyakarta: Lkis, 2003.

----- . *Dari Akidah ke Revolusi: Sikap Kita Terhadap Tradisi Lama* terj. Asep

Usman Ismail dkk. Jakarta: Paramadina, 2003.

----- dkk. *Islam dan Humanisme*. Terj. Dedi M. Siddiq. Yogyakarta: Pustaka

Pelajar, 2007.

Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma,

2005.

Khun, S. Thomas. *Peran Paradigma dalam Revolui Sains* terj. Tjun Surjaman.

Bandung: Remja Karya Offset, 1989.

Makin, Al. *Antara Barat dan Timur: Batasan, Dominasi, Relasi, dan Globalisasi*.

Yogyakarta: SUKA-Pess. 2017.

Mudhofir, Ali. *Kamus Teori dan Aliran dalam Filsafat dan Teologi*. Yogyakarta:

Gajahmada University Press. 1996.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 1998.

Nasution, Harun. *Teologi Islam: Aliran-aliran Sejarah Analisis Perbandingan* cet ke 2, Jakarta: Ui Press, 2005.

Nasr, Seyyed, Hossein. *Nestapa Manusia Modern* terj. Anas Mahyuddin. Bandung: Pustaka, 1983.

Russell, Bertrand, *Sejarah Filsafat Barat, Kaitannya dengan Kondisi Sosial Politik Zaman Kuno hingga Sekarang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Roswanto, Alim. *Tuhan dan Kebebasan Manusia dalam Eksistensialisme Ateistik*. Yogyakarta: IDEA Pres, 2008.

Sugiharto, Bambang. *Humanisme dan Humaniora, Relevansinya bagi Pendidikan*. Yogyakarta: Jalasutra, 2008.

Syari'ati, Ali. *Humanisme: Antara Islam dan Mazhab Barat*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.

Said, W. Edward. *Orientalisme: Menggugat Hegemoni Barat dan Mendudukkan Timur Sebagai Subjek* terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

-----, *Orientalisme* terj. Asep Hikmat. Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2012.

Saenong, Ilham B. *Hermeneutika Pembebasan: Metodologi Tafsir al-Quran Menurut Hassan Hanafi*. Jakarta: Teraju, 2002.

Shimogaki, Kazuo. *Kiri Islam Antara Modernisme dan Posmodernisme: Telaah Kritis Atas Pemikiran Hassan Hanafi* terj. M. Imam Aziz dan M. Jadul Maulana. Yogyakarta: LkiS, 1997.

Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: Rajawali, 1996.

B. Skripsi

Arafiani, Hamida. *Humanisme Spiritual Seyyed Hossein Nasr bagi Manusia Modern*. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

CURICULUM VITAE

Nama : Taufik Rahman
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 12 Februari 1995
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 Alamat Asal : Desa Nyabakan Barat, Kecamatan Batang-batang,
 Kabupaten Sumenep
 Alamat Jogja : Jl. Ori II, Gg. Ori II, No. 9 C, Papringan
 Yogyakarta
 No. HP : 087705480395
 Email : Penakehidupan1@gmail.com
 Orang Tua : Ayah : Ahen
 Ibu : Sukaisi
 Adik : Ainur Riski

Riwayat Pendidikan:

SDN Totosan III	2001 – 2006
Mts Miftahul Ulum	2006 – 2009
MAN Sumenep	2009 - 2012
UIN Sunan Kalijaga	2013 - 2017

Riwayat Organisasi

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat UIN Sunan Kalijaga
 Yogyakarta